



BATALYON KAVALERI ROK 2011 DALAM MENDUKUNG TUGAS PENGAMANAN IBUKOTA JAKARTA

*Rok Cavalry Battalion 2011 In Supporting The Duty Of Securing The Capital Of
Jakarta*

Fikri Nurheldi¹, I Wayan Midhio², Triyoga Budi Prasetyo³
Prodi SPD Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan

(fikrinurheldi57@gmail.com)

Abstrak-- Batalyon Kavaleri 9/SDK merupakan satuan jajaran Kodam Jaya/Jayakarta untuk mendukung tugas pengamanan Ibukota. Dihadapkan dengan perkembangan Alutsista, Batalyon Kavaleri TNI AD menggunakan 2 (dua) jenis Organisasi dan Tugas (Orgas) yakni Orgas ROK 2011 dan Orgas ROK 2013. Batalyon Kavaleri 9/SDK melaksanakan penyesuaian Orgas menjadi Orgas ROK 2011 mulai tahun 2016 sehingga menyebabkan perubahan terhadap personel, materil dari satuan. Namun disisi lain, Batalyon Kavaleri 9/SDK melaksanakan penugasan dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota dengan karakteristik berbeda dengan Batalyon Kavaleri yang berada di Kotama lain. Dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota, Batalyon Kavaleri 9/SDK melaksanakan tugas siaga pengamanan Ibukota, Objek Vital Tentara Nasional Indonesia (TNI), Alat Utama Senjata TNI, Bantuan kepada Kepolisian Republik Indonesia, dan Pengamanan Very Very Important Person (VVIP). Tujuan Penelitian untuk mengetahui Implementasi Orgas ROK 2011 dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota, kendala dalam penerapan Orgas tersebut serta upaya yang dilakukan. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan Orgas ROK 2011 di Batalyon Kavaleri 9/SDK belum efektif dihadapkan pada pelaksanaan tugas pengamanan Ibukota. Hal tersebut karena dalam penerapan Orgas ROK 2011 terdapat kendala pada bidang personel dan materiil untuk dapat mendukung tugas pengamanan Ibukota tersebut. Oleh karena itu, diperlukan validasi Orgas Satuan Kavaleri secara khusus dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota.

Kata kunci : Efektivitas Organisasi, Orgas Yonkav ROK 2011, Pengamanan Ibukota.

Abstract-- *The 9th Armoured Battalion / SDK is a unit of the Jaya / Jayakarta Area Command to support the task of protecting the Capital. Faced with the development of defence equipment, the Army Battalion Battalion used 2 (two) types of Organization and Task, namely the Armoured Battalion Organization 2011 and the Armoured Battalion Organization 2013. On*

¹ Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan

² Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan

³ Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan



the other hand, the 9th Armoured Battalion / SDK carries out an assignment to support the security task of the Capital with different characteristics from the Armoured Battalion in another Area Command. In carrying out the security tasks of the Capital, the 9th Cavalry Battalion / SDK carries out the security alert tasks of the Capital, the Vital Objects of the Indonesian National Army (TNI), the Main Tool of the TNI Weapons, Assistance to the Police of the Republic of Indonesia, and the Security of Very Very Important Person (VVIP). The Purpose of this research to find out the effectiveness of the 2011 Armoured Battalion Organization 2011 in supporting the task of securing the Capital, the obstacles in the implementation of the Organization and the efforts made. The study was conducted with a qualitative approach using interview techniques, observation, and documentation studies. Based on the results of the study it was found that the application of the Armoured Battalion Organization 2011 the 9th Armoured Battalion /SDK had not been effectively confronted with the implementation of the Capital's security task. That is because in the implementation of the Armored Battalion Organization 2011 there are obstacles in the field of personnel and material to be able to support the task of securing the Capital. Therefore, validation of the Cavalry Unit Battalion Organization is specifically required in carrying out the security duties of the Capital.

Keywords: Organizational Effectiveness, Armoured Battalion Organization 2011, Safeguarding the Capital.

Pendahuluan

Kavaleri merupakan kekuatan yang menjalankan fungsi manuver dalam pertempuran darat dengan kemampuan pengempur dan/atau pengaman menggunakan kendaraan tempur dan/atau kuda Kavaleri sebagai alat utamanya. Adapun fungsi Kavaleri sesuai dengan Bujuk Induk Kavaleri dapat dikategorikan ada dua, sebagai berikut⁴:

Pertama, Fungsi Pengempur yakni melaksanakan pertempuran di darat yang bersifat ofensif dengan daya gerak, daya tembak dan daya kejut (pendadakan) guna mendekati dan menghancurkan musuh terutama kendaraan berlapis baja. Kedua, Fungsi Pengaman yakni melaksanakan pengamanan pada satuan yang lebih besar, obyek vital Nasional, VIP dan VVIP serta pengamanan wilayah sebagai satuan kawal, satuan tirai, satuan pengaman dan satuan pengintai.

⁴ Peraturan Kasad Nomor Perkasad/67/XII/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Buku Petunjuk Induk tentang Kavaleri

Untuk dapat mewujudkan kesiapan operasional satuan, satuan Kavaleri dilaksanakan kegiatan pembinaan satuan secara terus-menerus. Pembinaan satuan tersebut dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan satuan yang siap operasional dalam melaksanakan tugas pokok secara berdaya guna dan berhasil guna⁵ Penyelenggaraan Pembinaan satuan dilaksanakan dalam satu siklus pembinaan secara berkelanjutan meliputi semua aspek yang berpengaruh terhadap pencapaian tugas satuan yang dilaksanakan secara terpadu dan terencana meliputi penentuan kebijakan, strategi, tujuan, perumusan sasaran dan penerapan sistem serta metode pembinaan dengan menggunakan manajemen modern. Pembinaan satuan yang dilakukan meliputi pembinaan organisasi, personel, materiil, pangkalan, peranti lunak, dan latihan. Pelaksanaan kegiatan pembinaan satuan dilaksanakan sepanjang tahun dalam rangka meningkatkan kemampuan intelijen, tempur, pembinaan teritorial dan kemampuan dukungan satuan.

Untuk dapat menjalankan fungsi Kavaleri sebagai penggempur dan pengaman tersebut serta untuk dapat mewujudkan kesiapan operasional satuan maka Satuan Kavaleri disusun dalam susunan Organisasi dan Tugas. Organisasi dan Tugas (Orgas) merupakan pedoman yang mengatur susunan organisasi, peralatan dan perlengkapan serta mekanisme dan hubungan kerja dalam suatu satuan militer. Dalam kemiliteran dikenal dengan berbagai Orgas sesuai dengan Kecabangan masing-masing. Pada Kecabangan Kavaleri pada saat ini terdapat beberapa Orgas antara lain Organisasi dan Tugas Brigade Kavaleri, Organisasi dan Tugas Rangka Organisasi Kavaleri 2011 (Orgas ROK 2011), Organisasi dan Tugas Rangka Organisasi Kavaleri 2013 (Orgas ROK 2013), Organisasi dan Tugas Detasemen Kavaleri (Orgas Denkav), Organisasi dan Tugas Kompi Kavaleri (Orgas Kikav). Penerapan Orgas tersebut sesuai dengan tingkatan organisasi satuan, penugasan dan Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista) yang dimiliki.

Batalyon Kavaleri 9/SDK melaksanakan penyesuaian Orgas Yonkav ROK 2011 berdasarkan Surat Perintah Kasad Nomor Sprint/2597/IX/2015 tanggal 29 September 2015.

⁵ Surat Keputusan Kasad No. 542 tahun 2006 tentang Bujuklak tentang Pembinaan Satuan TNI AD, hal.6.



Dengan pemberlakuan Orgas tersebut mengakibatkan perubahan pada Batalyon Kavaleri 9/SDK baik dari segi susunan organisasi, personel, materiil dan peranti lunak. Dari segi organisasi, berdasarkan Orgas TOP ROK 1986, Batalyon Kavaleri 9/SDK merupakan Batalyon Kavaleri Penyerbu, dengan penyesuaian Batalyon Kavaleri 9/SDK sesuai dengan Orgas Yonkav ROK 2011 mengubah menjadi Batalyon Tank. Dari segi personel, berdasarkan Orgas TOP ROK 1986, Batalyon Kavaleri 9/SDK terdapat jumlah personel 662 orang, dengan penyesuaian sesuai Orgas Yonkav ROK 2011 menyebabkan pengurangan personel menjadi 431 orang. Dari segi materiil terutama Alutsista, berdasarkan Orgas TOP ROK 1986, Batalyon Kavaleri 9/SDK merupakan Batalyon Kavaleri dengan Alutsista yang didominasi oleh Tank Angkut Personel/Armour Personel Carrier (APC), sedangkan dengan penyesuaian sesuai dengan Orgas Yonkav ROK 2011 maka Alutsista yang dominan di Yonkav 9/SDK adalah tank Kanon. Dari segi peranti lunak penyesuaian terhadap Orgas Yonkav ROK 2011 menyebabkan perubahan pada peranti lunak yang terdapat di Batalyon Kavaleri 9/SDK.

Dihadapkan dengan pelaksanaan tugas pengamanan Ibukota, penerapan Orgas ROK 2011 di Batalyon Kavaleri 9/SDK tidak dapat terlaksana dengan baik. Orgas ROK 2011 disusun dalam rangka melaksanakan Operasi Militer untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP) dengan melaksanakan fungsi Penggempur dan fungsi Pengaman. Tugas-tugas pengamanan Ibukota berkaitan erat pelaksanaan Operasi Militer Selain Perang yakni tugas pengamanan VIP dan VVIP. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, dibutuhkan personel yang banyak, sementara itu dengan penyesuaian Orgas Yonkav ROK 2011, Batalyon Kavaleri 9/SDK melaksanakan penyesuaian dengan pengurangan personel sesuai dengan jumlah personel yang terdapat pada Orgas Yonkav ROK 2011.

Hasil awal observasi peneliti selama pelaksanaan penugasan sebagai Wakil Komandan Batalyon Kavaleri 9/SDK ditemukan beberapa fenomena antara lain: 5% prajurit yang terlambat untuk mengikuti apel pengecekan sesuai waktu yang ditentukan pada saat pemberangkatan untuk melaksanakan penugasan diperintahkan Komando Atas. Keterlambatan tersebut sering terjadi pada hampir setiap pelaksanaan apel dan akan

berdampak kepada mundurnya waktu keberangkatan dari waktu yang sudah ditentukan. Pada bidang personel, 30% prajurit yang tidak bisa melaksanakan cuti tahunan padahal cuti tahunan merupakan salah satu hak dan kesejahteraan bagi prajurit, banyak tugas-tugas dalam menyelesaikan fungsi organik yang tidak terselesaikan secara maksimal dan tepat waktu. Disisi lain, pelaksanaan Jam Komandan, penyuluhan dalam rangka pembinaan mental dan hukum tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Dikaitkan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (prajurit) dalam rangka pembinaan kekuatan dan penggunaan kekuatan untuk mendukung kemampuan tempur tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena adanya kendala dalam pelaksanaan latihan.

Permasalahan atau fenomena diatas, memberikan gambaran kekurangan efektifitas Orgas ROK 2011 bagi Batalyon Kavaleri 9/SDK dalam mendukung pengamanan Ibukota. Penelitian terhadap efektifitas Orgas ROK 2011 bagi Batalyon Kavaleri 9/SDK diperlukan untuk menganalisa efektifitas Orgas ROK 2011 dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota, kendala dalam penerapan dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektifitas penerapan Orgas tersebut.

Dengan mengacu berbagai permasalahan diatas yang terkait dengan penyesuaian Orgas ROK 2011, peneliti tertarik untuk melakukan analisa terhadap penyesuaian Orgas tersebut terhadap Batalyon Kavaleri 9/SDK. Dengan hasil analisa tersebut didapatkan konsep revisi terhadap Orgas Yonkav yang bertugas sebagai satuan pengaman Ibukota. Penelitian ini dituangkan dalam bentuk Tesis dengan Judul "Efektivitas Organisasi dan Tugas Rangka Organisasi Kavaleri 2011 (Orgas ROK 2011) dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota (Studi di Batalyon Kavaleri 9/Satya Dharma Kala)". Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkuat Studi Pertahanan Darat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Orgas ROK 2011 dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota di Batalyon Kavaleri 9/SDK?, Apa ada kendala dalam penerapan Orgas ROK 2011 dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota di Batalyon Kavaleri 9/SDK?, Bagaimana upaya meningkatkan efektifitas



penerapan Orgas ROK 2011 dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota di Batalyon Kavaleri 9/SDK?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan Orgas ROK 2011 dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota, kendala dalam penerapan Orgas tersebut termasuk upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan efektivitas Orgas ROK 2011 dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota.

Metode Penelitian.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang efektivitas organisasi menurut Gibson yakni⁶, kajian efektivitas organisasi harus dimulai dari yang paling mendasar ke yang lebih tinggi, dengan urutan sebagai berikut:

1. Efektivitas individu. Yaitu tingkat pencapaian hasil kerja karyawan perseorangan dalam organisasi. Efektivitas individu didukung oleh faktor kemampuan, pengetahuan, sikap, motivasi dan tekanan.
2. Efektivitas kelompok. Yaitu tingkat pencapaian hasil kerja yang dilakukan sekelompok karyawan dalam organisasi. Efektivitas kelompok adalah faktor kohesivitas (kepaduan), kepemimpinan, struktur, status, peran dan norma yang ada dalam kelompok kerja.
3. Efektivitas organisasi. Yaitu Kontribusi hasil kerja dari tiap-tiap efektivitas individu dan efektivitas kelompok/tim yang saling sinergis. Efektivitas organisasi disebabkan oleh faktor lingkungan, teknologi, strategi, pilihan, struktur, proses dan budaya organisasi.

Penelitian ini menggunakan metode/pendekatan kualitatif karena tujuan untuk meneliti lebih dalam tentang Efektivitas Organisasi dan Tugas ROK 2011 (Orgas ROK 2011) dikaitkan dengan penugasan Batalyon Kavaleri 9/SDK sebagai salah satu satuan yang mendukung tugas pengamanan Ibukota. Untuk dapat melihat kedalaman permasalahan yang diangkat, peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus dengan mengkaji penerapan Orgas Yonkav ROK 2011 di Batalyon Kavaleri 9/SDK. Guna memperoleh

⁶ Gibson, James L., John M. Ivancevich dan James H. Donnely Jr, *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*(Terjemahan) Edisi Delapan. (Jakarta: Binarupa Aksara, 2006), hlm. 116.

kedalaman tentang pokok permasalahan yang diteliti selanjutnya peneliti menggunakan *indepth interview* dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan para informan yang merupakan personel yang bertugas di Batalyon Kavaleri 9/SDK dan Pejabat Pussenkav bidang Doktrin.

Pembahasan

Untuk tingkat Batalyon, saat ini Organisasi Batalyon terdiri dari 2 (dua) jenis organisasi Batalyon yakni Organisasi dan Tugas Rangka Organisasi Kavaleri 2011 (Orgas ROK 2011) dan Organisasi dan Tugas Rangka Organisasi Kavaleri ROK 2013 (Orgas ROK 2013). Kedua jenis Orgas tersebut merupakan validasi dari beberapa Organisasi Batalyon sebelumnya yakni Batalyon Tank, Batalyon Panser, Batalyon Serbu, Batalyon Penyerbu dan Batalyon Sersus. Orgas ROK 2011 digunakan untuk satuan yang berada di bawah kendali Kodam sedangkan Orgas ROK 2013 digunakan untuk satuan yang berada dibawah kendali Kostrad.

Batalyon Kavaleri 9/SDK menerapkan Orgas ROK 2011 sejak tahun 2016 sesuai dengan karakteristik ranpur yang dimiliki yakni tank kanon Scorpion dengan jumlah awak ranpur 3 (tiga) orang. Dengan perubahan Orgas tersebut berpengaruh terhadap perubahan komposisi personel, materiil, latihan dan peranti lunak.

Pada perubahan jumlah jumlah personel berimplikasi terhadap penugasan terkait dengan pelaksanaan tugas pengamanan Ibukota. Tugas pengamanan Ibukota yang dilaksanakan Batalyon Kavaleri 9/SDK mempunyai intensitas yang tinggi. Tugas-tugas tersebut dilaksanakan silih berganti dikarenakan padatnya kegiatan dengan level nasional dan internasional serta kegiatan VVIP yang berada di Ibukota, Jakarta. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 dilaksanakan event internasional seperti Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Organisasi Kerja sama Islam (OKI), Konferensi Asia Afrika, dan perhelatan Olah Raga tingkat Asia/Asian Games. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Personel Batalyon Kavaleri 9/SDK dilibatkan sebagai pasukan pengamanan di sekitar area acara.



Dalam pelaksanaan pengamanan Ibukota, organisasi satuan yang digunakan berbeda dengan satuan Batalyon Kavaleri 9/SDK sesuai dengan Orgas ROK 2011. Untuk pelaksanaan pengamanan, satuan yang terlibat kegiatan pengamanan disusun dengan susunan sebagai berikut : Organisasi Satuan Setingkat Regu (SSR), Satuan Setingkat Peleton (SST), Satuan Setingkat Kompi (SSK). 1 (satu) SSR terdiri dari 7 s.d. 9 orang, 1 (satu) SST terdiri dari 3 SSR + 1 Pokko SST dengan jumlah 25 s.d. 31 orang (1 Dan SST, 1 Tayanrad, 1 Caraka dan 1 Ba SST), 1 (satu) SSK terdiri dari 3 SST + 1 Pokko SSK dengan jumlah 85 s.d. 103 orang (1 Dan SSK + 1 Batih + 1 Ba Fourir, 1 Tayanrad, 1 Tamudi, 1 Caraka, 1 Ta Fourir, 1 Ba Manage dan 2 Ta). Sementara itu, sesuai dengan Orgas ROK 2011, satuan disusun dengan susunan minimal tingkat peleton dengan kekuatan 19 orang.

Perbedaan yang signifikan dengan Organisasi dalam pelaksanaan tugas pengamanan sehingga untuk pelaksanaan tugas pengamanan dilaksanakan dengan penggabungan kekuatan kompi-kompi di Batalyon Kavaleri untuk dapat memenuhi kebutuhan personel dalam rangka melaksanakan tugas pengamanan Ibukota. Dengan perbedaan jumlah tersebut, dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota maka susunan dalam Orgas ROK 2011 diatur ulang sehingga tugas pengamanan Ibukota dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut berdampak terhadap kepemimpinan dari Komandan Kompi ataupun Komandan Peleton karena tidak dapat memimpin peleton dalam hubungan secara utuh terhadap satuan yang dipimpinnya.

Padatnya kegiatan pengamanan Ibukota, Komandan Batalyon tidak dapat melaksanakan tatap muka secara keseluruhan dengan prajurit di satuan dalam rangka memberikan informasi-informasi ataupun kebijakan yang diambil dalam rangka meningkatkan kemampuan prajurit ataupun untuk mewujudkan kesiapan satuan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Komando Atas.

Implikasi lain dari perubahan personel yakni berpengaruh terhadap kondisi moril dari prajurit Batalyon Kavaleri 9/SDK. Hal tersebut dikarenakan seringnya personel yang melaksanakan tugas pengamanan sementara personel yang berada di satuan menjadi sedikit. Dengan pelaksanaan tugas pengamanan "naik turun" dapat menimbulkan

kejenuhan kepada prajurit yang akan berpengaruh terhadap moril prajurit. Hal tersebut ditambah lagi dengan kegiatan pengamanan dilaksanakan tanpa mengenal hari libur, sehingga personel sering berangkat tugas walaupun pada saat hari libur.

Dihadapkan dengan pelaksanaan tugas-tugas yang terkait dengan fungsi Organik dipengaruhi oleh pengerahan personel dalam rangka mendukung tugas pengamanan Ibukota. Kebutuhan dan susunan personel pengamanan Ibukota tidak sesuai dengan susunan Organisasi pada Orgas ROK 2011 sehingga untuk memenuhi kebutuhan personel dalam tugas pengamanan tersebut dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa unit atau menambah personel dari unit lain. Hal tersebut menyebabkan personel yang berada di Kompi Markas pemangku jabatan staf dilibatkan dalam kegiatan pengamanan tersebut. Padahal staf tersebut memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan produk-produk yang terkait dengan staf masing-masing baik dari produk staf intelijen, staf operasi, staf personel dan staf logistik. Hal tersebut dapat menyebabkan keterlambatan staf tersebut dalam menyelesaikan produk dan akan mempengaruhi terhadap kinerja satuan.

Latihan merupakan faktor utama untuk mewujudkan kemampuan prajurit untuk mencapai kemampuan standar dalam rangka melaksanakan tugas yang diberikan Komando Atas. Latihan di Batalyon Kavaleri 9/SDK berpedoman kepada Program Latihan Standarisasi satuan Kavaleri yang disusun kedalam Kalender Latihan Batalyon Kavaleri. Dihadapkan dengan tugas pengamanan Ibukota, latihan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dikarenakan waktu pelaksanaan latihan digunakan untuk mendukung kegiatan pengamanan. Waktu pelaksanaan latihan yang sudah dijadwalkan sering berubah menyesuaikan dengan adanya kegiatan pengamanan Ibukota. Dihadapkan dengan pelaksanaan tugas pengamanan, dalam Kalender Latihan di Batalyon Kavaleri 9/SDK tidak ada latihan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan tugas pengamanan Ibukota khususnya terkait dengan tugas pengamanan VVIP dan membantu Polri dalam mengatasi demonstrasi. Hal ini akan berdampak kepada tindakan yang akan diambil personel Batalyon Kavaleri 9/SDK apabila dihadapkan dengan tindakan terjadi kekacauan pada saat pelaksanaan pengamanan.



Dalam penerapan penerapan Orgas ROK 2011 untuk mendukung tugas pengamanan Ibukota di Batalyon Kavaleri 9/SDK terdapat beberapa kendala antara lain : Pertama, tidak terdapat alat pendukung tugas pengamanan Ibukota. Batalyon Kavaleri 9/SDK sebagai salah satu pendukung pengamanan Ibukota melaksanakan berbagai tugas dalam mendukung tugas-tugas pengamanan. Dalam pelaksanaan tugas-tugas pengamanan tersebut dibutuhkan alat pengaman seperti alat penindak huru hara (Dakhura) dalam rangka menjamin keselamatan prajurit yang melaksanakan tugas pengamanan. Dalam susunan Orgas ROK 2011 bidang materiil tidak terdapat norma peralatan yang mendukung tugas pengamanan Ibukota sehingga hal ini dapat menjadi kendala bagi prajurit dalam melaksanakan tugas pengamanan.

Kendala kedua adalah kekurangan materiil angkut personel. Batalyon Kavaleri /SDK sebagai salah satu satuan pendukung pengaman Ibukota dengan lokasi pengamanan tersebar di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Dalam pelaksanaan tugas menuju ke lokasi/sasaran dibutuhkan alat angkut personel. Dengan penerapan Orgas ROK 2011, sesuai dengan TOP kendaraan 2½ Ton sebagai alat angkut personel yang dimiliki satuan hanya berjumlah 6 (enam) unit. Dengan jumlah tersebut maka Batalyon Kavaleri 9/SDK akan kesulitan dalam melaksanakan perpindahan pasukan menuju ke lokasi/sasaran pengamanan.

Kendala Ketiga adalah personel pengamanan terbatas. Perubahan Orgas di Batalyon Kavaleri 9/SDK dari TOP Yonkav Penyerbu 1986 menjadi Orgas ROK 2011 mengakibatkan pengurangan personel dari jumlah 655 menjadi 431 orang. Pengurangan tersebut sangat signifikan sehingga akan mempengaruhi tugas Batalyon Kavaleri 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota. Pengamanan Ibukota dibutuhkan personel yang banyak dikarenakan intensitas dan luasnya kegiatan pengamanan.

Efektivitas individu.

Efektivitas individu didukung oleh faktor kemampuan, pengetahuan, sikap, motivasi dan tekanan. Efektivitas kelompok adalah faktor kohesivitas (keterpaduan),

kepemimpinan, struktur, status, peran dan norma yang ada dalam kelompok kerja. Sedangkan efektivitas organisasi disebabkan oleh faktor lingkungan, teknologi, strategi, pilihan, struktur, proses dan budaya organisasi.

Dalam konteks efektivitas individu pada suatu organisasi sangat terkait dengan personel perorangan dalam organisasi tersebut. Penerapan Orgas ROK 2011 di Batalyon Kavaleri 9/SDK berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas militer untuk perang. Akan tetapi apabila dikaitkan dengan tugas pengamanan Ibukota, kemampuan perorangan tidak berpengaruh secara langsung karena dalam pelaksanaan tugas tersebut lebih mengutamakan Teknik Dasar Tempur perorangan seperti kemampuan menembak, kemampuan bela diri dan kemampuan fisik.

Dari segi Pengetahuan yang dimiliki prajurit terkait dengan pelaksanaan tugas pengamanan Ibukota tidak mengalami peningkatan dan cenderung stagnant. Pengetahuan yang dibutuhkan berupa teori dan keterampilan dalam bidang pengamanan seperti perlakuan terhadap VVIP, pelaksanaan escape dan aksi penyelamatan, pelaksanaan Pengamanan Tirai dan terkait dengan pengamanan dalam bidang protokoler. Dengan penerapan Orgas ROK 2011, pengetahuan yang seharusnya diajarkan, tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Kendala utama yang dirasakan adalah terkait dengan keterbatasan waktu yang tersedia.

Dihadapkan terhadap sikap/perilaku prajurit dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan penerapan Orgas ROK 2011 secara tidak langsung membentuk loyalitas kepada Atasan dan tidak mudah putus asa sebagai seorang prajurit. Hal tersebut dikaitkan dengan penugasan yang diberikan sangat banyak. Walaupun dengan penugasan yang banyak tersebut, prajurit tetap melaksanakan tugas yang telah diberikan karena menganggap tugas pengamanan Ibukota merupakan suatu kehormatan untuk dapat mengamankan negara.

Ditinjau dari segi motivasi yang dimiliki prajurit dalam pengamanan tugas Ibukota dihadapkan dengan penerapan Orgas ROK 2011 cenderung menurun. Hal tersebut, dikaitkan dengan tugas pengamanan Ibukota dilaksanakan dengan intensitas yang tinggi.



Sementara itu jumlah personel karena penerapan Orgas ROK 2011 berkurang. Dengan demikian setiap prajurit akan mengalami peningkatan intensitas penugasan dalam rangka pengamanan Ibukota. Dengan intensitas penugasan yang semakin banyak tersebut berpengaruh terhadap motivasi yang dimiliki prajurit karena prajurit menjadi lebih jenuh dengan tugas-tugas yang dihadapi.

Ditinjau dari tekanan/strees, dengan penerapan perubahan Orgas ROK 2011 berpengaruh terhadap efektivitas Batalyon Kavaleri 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota. Tekanan/stres yang dirasakan prajurit dikarenakan penugasan dalam pengamanan Ibukota dilaksanakan dengan intensitas tinggi. Kegiatan protokoler, event nasional dan internasional yang cukup banyak pada tahun 2018 dan 2019 dan kegiatan pengamanan Presiden dan Wakil Presiden yang sering berubah dan berada dalam wilayah Kodam Jaya/Jayakarta. Prajurit merasakan dengan jumlah personel yang semakin sedikit, menyebabkan prajurit melaksanakan tugas pengamanan Ibukota yang lebih banyak. Hal tersebut prajurit merasakan tekanan/stres yang semakin tinggi. Selain itu dengan tingginya intensitas pengamanan yang dilaksanakan oleh prajurit menyebabkan prajurit kurang berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan olah raga bersama.

Efektivitas Kelompok.

Dalam konteks efektivitas kelompok dalam suatu organisasi dipengaruhi mekanisme hubungan kerja dalam organisasi tersebut. Dalam pelaksanaan tugas pengamanan Ibukota, efektivitas kelompok tersebut dipengaruhi faktor kohesivitas (keterpaduan), kepemimpinan, struktur, status, peran dan norma yang ada dalam bentuk kerja.

Ditinjau dari keterpaduan (kohesivitas), secara umum keterpaduan dalam hal mekanisme hubungan kerja sudah terlaksana dengan baik. Semua unsur-unsur pendukung untuk dapat melaksanakan tugas pengamanan Ibukota sesuai dengan perintah yang diberikan Komando Atas. Terhadap penerapan Orgas ROK 2011 di Batalyon Kavaleri 9/SDK, dilaksanakan dengan baik. Di dalam Orgas ROK 2011 sudah mengatur mekanisme hubungan kerja antara pejabat dalam Batalyon.

Ditinjau dari faktor kepemimpinan, penerapan Orgas ROK 2011 mempengaruhi pelaksanaan kepemimpinan yang diterapkan oleh Komandan Batalyon. Dalam kepemimpinan militer diterapkan kepemimpinan lapangan dan kepemimpinan manajerial. Dari segi kepemimpinan lapangan, prajurit dan Komandan satuan merasakan dengan penerapan Orgas ROK 2011 menyebabkan waktu tatap muka antara Komandan satuan dan bawahan menjadi berkurang. Hal tersebut dikarenakan intensitas penugasan yang tinggi sehingga alokasi waktu untuk melaksanakan jam Komandan semakin berkurang. Jam Komandan hanya dapat dilaksanakan satu kali sebulan bahkan karena kesibukan dan penugasan dalam pengamanan Ibukota, dalam kurun waktu 1 (satu) bulan tidak pernah dilakukan jam Komandan. Jam Komandan diperlukan bagi Komandan satuan untuk menyampaikan penekan-penekanan dari Komando Atas dan mendengarkan keluhan dari prajurit sehingga dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh prajurit. Dengan berkurangnya waktu yang tersedia untuk pelaksanaan Jam Komandan akan mempengaruhi kepemimpinan yang diterapkan di satuan.

Ditinjau dari Struktur, penerapan Orgas ROK 2011 mempengaruhi terhadap struktur organisasi yang dilaksanakan. Penerapan Orgas ROK 2011 menyebabkan perubahan personel dan susunan peralatan. Sebelumnya Batalyon Kavaleri 9/SDK menggunakan Orgas Yonkav Penyerbu tahun 1986. Sesuai dengan Orgas Penyerbu tersebut, Batalyon Kavaleri 9/SDK menggunakan kendaraan dengan Alutsista berupa kendaraan Angkut Personel (APC). Dengan kendaraan angkut personel tersebut, jumlah personel satu peleton berjumlah 37 orang dan untuk jumlah satu Batalyon berjumlah 655 orang. Tugas yang diberikan untuk Batalyon Orgas Penyerbu tersebut melaksanakan penghancuran musuh dengan mengerahkan personel yang cukup banyak. Hal tersebut hampir sampai dengan tugas Batalyon Infanteri.

Dengan penerapan Orgas ROK 2011, menyebabkan perubahan struktur organisasi. Sesuai dengan Orgas ROK 2011, ranpur yang digunakan sebagai Alutsista adalah Tank Kanon berjumlah 27 unit, Tank Komando berjumlah 5 unit, Tank Angkut Personel (APC) berjumlah 9 unit, Tank Ambulan berjumlah 3 unit, tank Logistik berjumlah 3 unit, tank



Recovery berjumlah 3 unit, Tank AVLB (Armoured Vehicle Launched Bridge) berjumlah 3 unit. Perubahan tank dari tank APC menjadi tank Kanon mengakibatkan perubahan awak ranpur. Sesuai dengan Orgas ROK 2011, Jumlah personel satu peleton berjumlah 19 orang dan jumlah personel satu Batalyon berjumlah 431 orang. Dengan penerapan Orgas ROK 2011, mengakibatkan jumlah personel berkurang. Hal tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas Batalyon Kavaleri 9/SDK dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota, karena dalam pengamanan Ibukota dibutuhkan personel yang banyak.

Dengan penerapan Orgas ROK 2011, juga mempengaruhi materiil pada Batalyon Kavaleri 9/SDK untuk alat angkut personel. Truk yang digunakan untuk alat angkut personel Truk 2½ Ton dengan kemampuan memuat personel sebanyak 25 maksimal 25 orang. Sesuai dengan TOP Orgas ROK 2011, jumlah Truk 2½ Ton sebanyak 6 unit. Dengan jumlah tersebut maka kemampuan untuk mengangkut personel sebanyak 150 orang. Padahal untuk pengerahan dalam rangka melaksanakan tugas pengamanan Ibukota membutuhkan banyak personel sehingga membutuhkan alat angkut yang banyak. Dengan penerapan Orgas ROK 2011 menyebabkan pelaksanaan tugas Batalyon Kavaleri 9/SDK dalam pengamanan Ibukota kurang efektif.

Ditinjau dari peran dan norma, penerapan Orgas ROK 2011 prajurit Batalyon Kavaleri 9/SDK merasakan harus melaksanakan peran yang ganda dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh Komando Atas. Hal tersebut karena banyaknya tugas yang diberikan dalam rangka pengamanan Ibukota sementara jumlah personel yang semakin sedikit. Dengan jumlah personel yang semakin sedikit tersebut maka prajurit disamping melaksanakan tugas sebagai staf di Mayon dengan melaksanakan tugas organik bidang intelijen, operasi, personel dan logistik juga harus dilibatkan dalam pengerahan pasukan untuk mendukung tugas pengamanan Ibukota. Dengan pelibatan staf dari Mayon dalam penugasan pengamanan Ibukota akan mempengaruhi terhadap bidang tugas personel tersebut dalam melaksanakan fungsi organik.

Efektivitas Organisasi.

Dalam konteks efektivitas Organisasi sangat terkait dengan faktor lingkungan, strategi, dan budaya organisasi. Dihadapkan dengan faktor lingkungan, penerapan Orgas ROK 2011 tidak berpengaruh langsung dalam melaksanakan penugasan pengamanan Ibukota. Dalam Orgas ROK 2011 sudah terdapat fungsi organik intelijen. Fungsi intelijen melaksanakan kegiatan penyelidikan, pengamanan, penggalangan dan melaksanakan pembinaan teritorial. Pelaksanaan pembinaan teritorial dilaksanakan untuk dapat membantu Satuan Komando Kewilayahan dalam rangka mewujudkan kemanunggalan TNI dengan rakyat. Penerapan Orgas ROK 2011 dari faktor lingkungan dapat mendukung dalam pelaksanaan tugas pengamanan Ibukota.

Dihadapkan dengan faktor strategi, penerapan Orgas ROK 2011 perlu dilaksanakan banyak strategi dihadapkan dengan dinamika pada saat pelaksanaan tugas. Pengamanan Ibukota terkait dengan penugasan untuk menjaga lambang kehormatan negara sehingga memerlukan perhatian yang tinggi. Setiap kegiatan yang dilaksanakan satuan dan pada saat bersamaan ada perintah untuk melaksanakan tugas pengamanan maka kegiatan yang sedang dilaksanakan akan dihentikan. Dengan melihat dinamika tersebut maka perlu dilakukan beberapa strategi untuk dapat melaksanakan kegiatan di satuan sekaligus mendukung pelaksanaan pengamanan Ibukota. Kegiatan sesuai program akan dilaksanakan pada waktu lain dengan memanfaatkan jadwal waktu kosong sehingga kegiatan program dapat terlaksana walaupun tidak maksimal.

Dihadapkan dengan budaya organisasi, sesuai dengan budaya organisasi sebagai pasukan pengaman menggunakan semboyan “kuat, cepat dan tangguh”. Dengan semboyan tersebut menjadi roh dan semangat prajurit Batalyon Kavaleri 9/SDK dalam melaksanakan tugas. Dengan penerapan Orgas ROK 2011 di Batalyon Kavaleri 9/SDK, budaya organisasi tidak berubah. Semboyan tersebut berlaku walaupun terjadi perubahan Orgas satuan.

Untuk dapat menganalisa terkait kendala tersebut dihadapkan dengan peluang yang ada, peneliti menggunakan analisa SWOT dengan membahas aspek-aspek terkait kekuatan (strength), kelemahan (Weakness), peluang (opportunity), dan kendala (Threats).

Dari beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan kendala yang ada, peneliti mereduksi beberapa faktor tersebut dan memilih 5 (lima) item dari masing-masing faktor yang berpengaruh kuat terhadap efektivitas Orgas ROK 2011 dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota.

Tabel 1. Faktor-faktor SWOT

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
<p>Kekuatan (Strength)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat Unit Kendaraan Bermotor - Jumlah perumahan melebihi kebutuhan untuk prajurit - Disiapkan sebagai satuan mantap I - Kemampuan dasar prajurit - Sikap ketaatan atas perintah atasan 	<p>Peluang (Opportunity)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fungsi utama Pembinaan Postur pada Doktrin KEP - Rencana Pembangunan kekuatan satuan jajaran TNI AD - Target pencapaian <i>Essential Force</i> - Perkembangan teknologi - Evaluasi pelaksanaan Orgas Satuan
<p>Kelemahan (Weakness)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengurangan Personel - Keterbatasan alat angkut personel - Keterbatasan waktu latihan - Keterbatasan pengetahuan materi dalam rangka pengamanan Ibukota - Tingkat stressing tinggi 	<p>Kendala (Threat)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intensitas pengamanan tinggi - Kegiatan Protokoler pengamanan - Tidak terdapat alat pendukung - Pembentukan Orgas berdasarkan <i>Budget Oriented</i> - Keterbatasan anggaran

Sumber: Peneliti, 2019

Strategi Pemecahan Masalah mengatasi kendala efektivitas penerapan Orgas ROK 2011 dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota di Batalyon Kavaleri 9/SDK.

Kegiatan pada strategi pemecahan masalah ini dilakukan setelah mendapatkan aspek sesuai dengan unsur SWOT maka langkah selanjutnya merumuskan strategi dari pemecahan masalah dengan memadukan antara unsur-unsur SWOT tersebut. Dari perpaduan tersebut dapat diperoleh beberapa strategi alternatif untuk memecahkan

permasalahan tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dapat dijabarkan seperti yang dijelaskan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Analisa SWOT

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p>External</p>	<p style="text-align: center;">Strength</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat Unit Kendaraan Bermotor 2. Jumlah perumahan melebihi kebutuhan untuk prajurit 3. Disiapkan sebagai satuan mantap I 4. Kemampuan dasar prajurit 5. Sikap ketaatan atas perintah atasan
<p style="text-align: center;">Opportunity</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi utama Pembinaan Postur pada Doktrin KEP 2. Rencana Pembangunan kekuatan satuan jajaran TNI AD 3. Target pencapaian <i>Essential Force</i> 4. Perkembangan teknologi 5. Evaluasi pelaksanaan Orgas Satuan 	<ol style="list-style-type: none"> I. Melaksanakan validasi Orgas untuk pengamanan Ibukota (1,2;1,2,3) II. Menggunakan kendaraan bermotor untuk pengamanan Ibukota (1,3;4,5) III. Memasukkan latihan pengamanan Ibukota dalam Program Latihan satuan (3,4,5;4,5)

Sumber: Peneliti, 2019

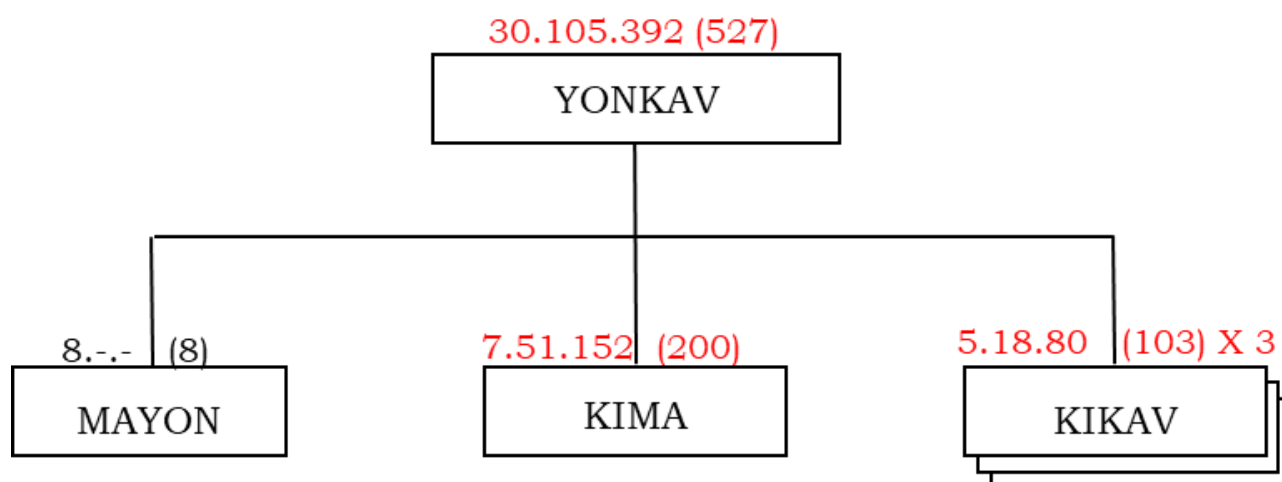
Pemecahan masalah dilakukan dengan melaksanakan analisa SWOT untuk memperoleh strategi sesuai dengan peluang, kendala, kekuatan dan kelemahan dari satuan. Dari tabel 2, dapat digambarkan dengan menggunakan strategi memanfaatkan kekuatan (strength) yang didukung dengan peluang (Opportunity). Rumusan pemecahan masalah sesuai dengan tabel 2, akan disusun dengan beberapa strategi untuk memfokuskan pada tujuan (ends) dari strategi yang akan digunakan, sarana yang akan digunakan (means) dan cara yang akan digunakan (ways) sebagai berikut:

1. Strategi I. Pada poin pertama (S-1,2; O-1,2,3) strategi yang akan digunakan adalah dengan memanfaatkan materiil yang ada di satuan seperti sepeda motor untuk dapat meningkatkan efektivitas satuan dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota. Permasalahan Ibukota negara yang berkaitan dengan kegiatan Pengamanan berupa adanya kemacetan yang dapat menghambat dalam pelaksanaan tugas tersebut. Walaupun saat ini sudah ada rencana dari pemerintah untuk melaksanakan pemindahan Ibukota akan tetapi faktor mobilitas merupakan hal penting bagi satuan dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya kebijakan pemerintah untuk membangun postur TNI AD menjadi satuan dengan standar Minimum Essential Force serta diharapkan satuan dapat menjadi satuan dengan status Mantap I untuk dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Komando Atas. Selain itu perlu disusun satuan menyesuaikan dengan hakikat ancaman sesuai dengan tipe wilayah. Satuan yang berada di wilayah Ibukota diperlukan satuan dengan jumlah personel yang banyak serta mobilitas yang tinggi untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pengamanan tersebut. Dengan demikian strategi pertama yang dapat dilakukan adalah “ **Strategi Validasi Orgas Batalyon Kavaleri sebagai Pengamanan Ibukota**”.

Validasi Orgas Batalyon Kavaleri sebagai satuan pengamanan Ibukota perlu dilakukan untuk dapat menyiapkan satuan setingkat Batalyon dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota tersebut. Dengan adanya validasi Orgas tersebut diharapkan satuan Kavaleri dapat melaksanakan Operasi Militer Untuk Perang maupun Operasi Militer Selain

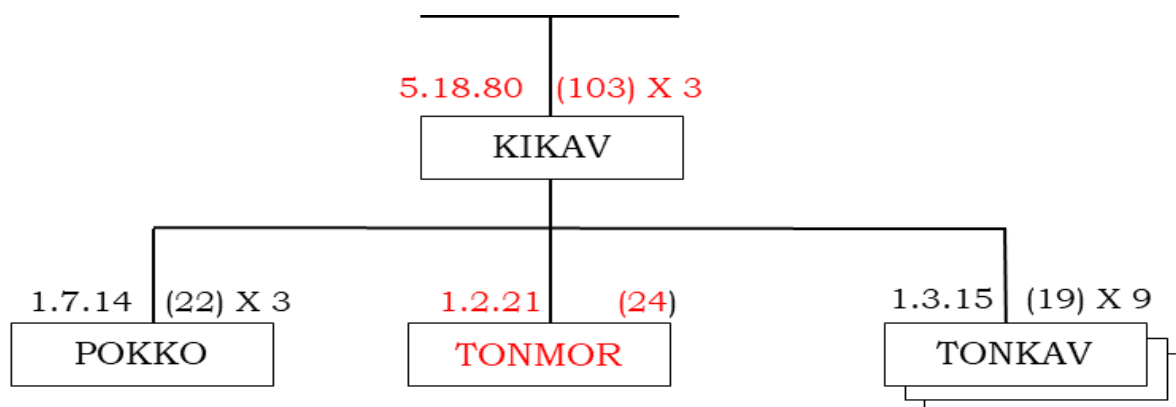
Perang. Operasi Militer untuk perang dilaksanakan untuk dapat melaksanakan fungsi Kavaleri yakni fungsi pertempuran dan fungsi pengamanan. Fungsi pertempuran tersebut dilaksanakan dengan menyiapkan personel dan alutsista berupa Ranpur Tank Scorpion. Operasi Militer selain Perang dalam rangka satuan Kavaleri yang berada di Ibukota dapat mendukung tugas-tugas pengamanan. Untuk dapat melakukan hal tersebut adalah dengan menambahkan Kompi Kavaleri sesuai dengan Orgas ROK 2011 dengan 1 (satu) peleton kendaraan bermotor.

Gambar 1. Tabel Orgas Kavaleri Pengaman Ibukota



Sumber: Peneliti, 2019

Gambar 2. Struktur Organisasi Kompi Kavaleri Pengamanan Ibukota



PERLENGKAPAN PELETON MOTOR

A. SENJATA.		C. ALKAP.	
PISTOL	: 4	HELM	: 96
SENAPAN	: 96	ROMPI	: 96
RL GRANAT ASAP	: 16	SARUNG TANGAN KULIT	: 96
B. KENDARAAN.		RADIO TANGAN	: 12
SPM TRAIL	: 48.	PELINDUNG DADA	: 96
		VELDPLES	: 96
		MEGAPHONE	: 4
		PELUIT	: 4
		PPPK	: 8
		SIRINE	: 4
		GRANAT ASAP	: 96
		PERLENGKAPAN PHH	: 96

Sumber: Peneliti, 2019

Dengan adanya penambahan 1 (satu) peleton bermotor berakibat terhadap penambahan personel dengan jumlah 96 orang. Dengan penambahan tersebut akan dapat mengatasi kekurangan personel pada Batalyon Kavaleri dalam rangka pengamanan Ibukota.

2. Strategi-II. Pada poin kedua (S-1,3;O-4,5) strategi yang akan diterapkan adalah menggunakan kendaraan bermotor untuk melaksanakan tugas pengamanan Ibukota. Batalyon Kavaleri 9/SDK memiliki kendaraan bermotor yang terdapat dalam Orgas ROK 2011 dan saat ini terdapat di satuan berjumlah 27 unit. Dengan kondisi tersebut, dihadapkan dengan tugas pengamanan Ibukota, motor yang ada di satuan dapat digunakan dalam rangka meningkatkan mobilitas satuan dalam melaksanakan pengamanan Ibukota. Penggunaan motor tersebut dihadapkan dengan situasi kemacetan di Ibukota. Dengan demikian strategi kedua yang dapat dilakukan adalah menambah jumlah motor di satuan Batalyon Kavaleri baik dalam tabel Orgas maupun pada kondisi nyata.

Motor tersebut dapat digunakan dalam mendukung perpindahan pasukan ataupun untuk mengendalikan keadaan yang sulit apabila terjadi kerusuhan massa. Dukungan kendaraan bermotor tersebut bagi satuan Kavaleri perlu diikuti dengan pembinaan kemampuan prajurit dalam penggunaan kendaraan bermotor tersebut sehingga

penggunaannya bisa berguna bagi satuan Kavaleri dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota. Selain itu dengan adanya kendaraan bermotor di satuan Kavaleri dapat digunakan melaksanakan patroli di daerah teritorial yang berada di sekitar satuan sehingga dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat.

3. Strategi-III. Pada poin ketiga (S-3,4,5;O-4,5) strategi yang akan diterapkan adalah memasukkan latihan pengamanan Ibukota ke dalam program latihan satuan. Latihan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan prajurit untuk dapat melaksanakan tugas yang diberikan Komando Atas secara efektif dan efisien. Latihan dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi Prajurit Batayon Kavaleri 9/SDK dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota. Dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut diharapkan tidak ada keraguan dalam bertindak dan berbuat di lapangan pada saat pelaksanaan tugas. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dilakukan setiap tahun dan dimasukkan kedalam program latihan satuan sehingga kemampuan prajurit dalam melaksanakan tugas pengamanan Ibukota senantiasa terjaga. Dengan demikian strategi ketiga yang dapat dilakukan adalah Memasukkan Latihan Pengamanan Ibukota ke dalam Program Latihan Standarisasi Batalyon Kavaleri Pengamanan Ibukota.

Pelaksanaan pengamanan Ibukota diperlukan kesiapan prajurit sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan efektif, efisien dan aman. Satuan Kavaleri yang berada di Ibukota perlu dilaksanakan latihan dalam rangka mendukung tugas pengamanan Ibukota sehingga didapat kemampuan standar prajurit untuk melaksanakan tugas-tugas pengamanan. Latihan pengamanan Ibukota tersebut dimasukan kedalam Kalender Latihan satuan sebagai pedoman jadwal dan kegiatan satuan. Pelaksanaan latihan pengamanan dilaksanakan setelah pelaksanaan latihan perorangan Umum sehingga dapat menunjang dalam pelaksanaan latihan kecabangan Kavaleri. Dengan adanya latihan pengamanan tersebut tidak ada keraguan prajurit dalam berbuat dan bertindak karena sudah sesuai dengan pedoman dan Buku Petunjuk yang berlaku.

Kesimpulan Rekomendasi dan Pembatasan.

Peningkatan efektivitas Orgas Yonkav ROK 2011 dalam mendukung tugas pengamanan Ibukota dapat dilakukan dengan melaksanakan validasi Orgas tersebut. Dengan validasi Orgas tersebut diharapkan satuan Kavaleri yang berada di Ibukota dapat melaksanakan tugas pengamanan. Validasi Orgas tersebut disusun dengan konsep penambahan personel dengan membentuk satuan unit Motor sehingga dapat mendukung mobilitas pasukan dalam melaksanakan pengamanan Ibukota. Dengan adanya validitas tersebut dapat menyesuaikan dengan kondisi wilayah dan hakikat ancaman yang dihadapi sehingga dapat mendukung tugas-tugas pengamanan Ibukota secara efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

Buku

Gibson, James L., John M. Ivancevich dan James H. Donnelly Jr. (2006). Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. (Terjemahan) Edisi Delapan. Jakarta: Binarupa Aksara

Buku Petunjuk dan Peraturan Perundangan

Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia.

Mabesad, Doktrin TNI AD "Kartika Eka Paksi" Tahun 2018.

Surat Keputusan Kasad No. 542 tahun 2006 tentang Bujuklak tentang Pembinaan Satuan TNI AD.

Peraturan Kasad No. 25 tahun 2014 tentang Pengesahan Organisasi dan Tugas (Orgas) Batalyon Kavaleri ROK 2011.

Peraturan Kasad Nomor Perkasad/67/XII/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Buku Petunjuk Induk tentang Kavaleri